

BAB II

PENGAJIAN SOROGAN *AL-QUR'AN* DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PPTQ AL-HASAN PONOROGO

A. Paparan data

Kedisiplinan santri melalui pengajian sorogan *Al-Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo diawali dengan perencanaan kegiatan tersebut. Yang menjadi objek sorogan *Al-Qur'an* ialah para santri. Semua santri yang ada di pondok tersebut wajib untuk mengikuti sorogan, sorogan yang diterapkan di pondok Al-Hasan ada dua yaitu sorogan bagi santri *binadzar* dan sorogan bagi santri penghafal *Al-Qur'an*. Untuk sorogan santri *binadzar* terutama santri yang masih baru itu dipegang oleh pengurus putri yang sudah khatam 30 juz bil ghaib. Ada delapan halaqah untuk santri *binadzar* dengan pengampu para pengurus putri.

Alurnya sorogan adalah minimal mereka harus mendapatkan 5 juz *binadzar* kepada pengampu, setelah 5 juz itu dan bacaannya sudah sesuai dengan standar pondok PPTQ Al-Hasan yaitu makharijul huruf dan tajwidnya sudah benar maka mereka akan dilanjut yaitu setor ke Wardatul Firdaus selaku pengasuh pondok putri. Saat sorogan membentuk halaqah melingkar dan maju satu persatu ke depan. Bagi santri halaqah Wardatul Firdaus bertempat di ndalem dan bagi santri halaqah pengurus bertempat di masjid PPTQ Al-Hasan.

Untuk waktu sorogan, bagi santri *binadzar* setiap hari setelah isya' dan dilanjut setelah subuh kecuali hari Jum'at. Bagi santri penghafal *Al-*

Qur'an sorogan *binadzar* dilaksanakan setelah dzuhur dan setelah maghrib. Minimal mereka harus maju sorogan satu halaman dan maksimal satu lembar. Pengecualian bagi santri yang bacaannya memang masih sangat perlu bimbingan mereka hanya boleh setor *binadzar* setengah halaman saja. Para santri sangat antusias mengikuti sorogan, hal tersebut dikarenakan ada *punishment* bagi santri yang telat datang dan sengaja tidak mengikuti sorogan.

Terlihat pada hari Sabtu setelah shalat berjamaah, para santri saat jadwal sorogan segera berangkat ke masjid dan ke ndalem sesuai dengan halaqahnya masing-masing. Mereka membentuk lingkaran dan maju satu per satu kepada para pengampunya. Para santri membawa kartu sorogan untuk di tanda tangani oleh pengampunya setelah mereka maju sorogan. Peraturan sorogan oleh Indah Wulan Sari ditempel di beberapa tempat mereka sorogan dan juga di kamar masing-masing santri.³⁶ Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Wardatul Firdaus selaku pengasuh pondok, beliau menyatakan bahwa:

Untuk kedisiplinan santri dalam mengikuti sorogan sudah baik karena ada aturan yang kita jalankan kepada para santri, rata-rata dari mereka juga sangat menghormati gurunya. Para santri pun biasanya takut kalau ketahuan saya bolos sorogan. Dalam sorogan saya memberikan amanah kepada mbak Indah Wulan Sari selaku lurah pondok untuk membentuk kepengurusan, jadi ada penanggung jawab dan sebagainya agar sorogan bisa berjalan dengan lancar serta santri bisa disiplin mengikuti sorogan. Sesuai kesepakatan bersama, aturan tersebut diantaranya: santri harus datang tepat waktu saat sorogan, tidak berbicara sendiri saat sorogan, wajib membawa kartu sorogan, disiplin dan tertib dalam mengikuti sorogan.³⁷

³⁶Observasi dengan Indah Wulan Sari pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di masjid dan asrama putri PPTQ Al-Hasan tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

³⁷Wawancara dengan Wardatul Firdaus pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di ndalem pondok

Kesimpulan umum dari wawancara dengan Wardatul Firdaus yaitu kedisiplinan sudah baik karena adanya aturan yang sudah dijalankan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait peraturan sorogan *Al-Qur'an* sebagai berikut:

Gambar 2.1 (Peraturan sorogan *Al-Qur'an*)³⁸



Hal yang berbeda dinyatakan oleh Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan bahwa:

Agar santri disiplin dalam mengikuti sorogan, ada beberapa iqab yang kami berikan sesuai dengan pelanggarannya. Terlambat satu kali membaca dua halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi, terlambat dua kali membaca tiga halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi serta piket ndalem, terlambat tiga kali membaca lima halaman dan menyapu seluruh asrama putri serta piket ndalem, terlambat lebih dari tiga kali mengaji satu juz dinadzor di masjid dengan berdiri di depan teman-teman dan menyapu seluruh asrama putri, membolos satu kali mengaji dua juz dan menyapu seluruh asrama, membolos dua kali mengaji tiga juz binadzor dan menyapu seluruh asrama, membolos tiga kali mengaji lima juz dan menyapu seluruh asrama serta piket ndalem, membolos lebih dari tiga kali iqabnya tidak diizinkan pulang saat libur pondok dan harus sorogan dengan ning Firda.³⁹

tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

³⁸ Dokumentasi peraturan sorogan *Al-Qur'an* PPTQ Al-Hasan Putri tahun 2024.

³⁹ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di asrama pondok putri tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

Kesimpulan umum dari wawancara dengan Nur Afifah yaitu santri lebih disiplin mengikuti sorogan dengan adanya punishment yang diberikan kepada para pelanggar peraturan sorogan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait *Punishment* bagi yang melanggar aturan sebagai berikut:

Tabel 2.1 (*Punishment* bagi pelanggar aturan sorogan *Al-Qur'an*)⁴⁰

Pelanggaran	<i>Punishment</i>
Terlambat satu kali	membaca dua halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi
Terlambat dua kali	membaca tiga halaman dengan berdiri dan membersihkan kamar mandi serta piket ndalem
Terlambat tiga kali	membaca lima halaman dan menyapu seluruh asrama putri serta piket ndalem
Terlambat lebih dari tiga kali	mengaji satu juz <i>binadzar</i> di masjid dengan berdiri di depan teman-teman dan menyapu seluruh asrama putri
Membolos satu kali	mengaji dua juz dan menyapu seluruh asrama
Membolos dua kali	mengaji tiga juz <i>binadzar</i> dan menyapu seluruh asrama
Membolos tiga kali	mengaji lima juz dan menyapu seluruh asrama serta piket ndalem
Membolos lebih dari tiga kali	tidak diizinkan pulang saat libur pondok dan harus sorogan dengan ning Firda

Namun ada beberapa santri yang memang mendapatkan keringanan untuk tidak datang tepat waktu diantaranya: santri yang sekolah tsanawiyah maupun Aliyah diluar dan mahasiswa perkuliahan semester satu sampai semester enam saja. Terlihat pada hari sore, Azqa yang sekolah di MAN 2 jam 16.30 baru datang dari sekolah, sedangkan dia kelompok Wardatul Firdaus yang bertempat di ndalem pondok. Karena pulanginya sore otomatis dia tidak bisa mengikuti sorogan yang dilaksanakan setelah shalat duhur. Setelah sampai di kamar Azqa bergegas mengambil air wudhu dan memakai mukena serta berangkat ke ndalem, sampai di

⁴⁰ Dokumentasi punishment sorogan *Al-Qur'an* PPTQ Al-Hasan Putri tahun 2024.

ndalem dia bersalaman dan menyampaikan permohonan maaf kepada pengampu, setelah itu dia disuruh baris paling belakang karena datangnya paling akhir. Selain itu pada malam hari setelah isya' terlihat beberapa anak dengan sendirinya berangkat paling awal ke masjid, namun ada juga beberapa santri yang di ingatkan oleh pengurus dan melihat peraturan yang dipasang di kamar terlebih dahulu baru mereka berangkat ke masjid untuk shalat isya' berjamaaah dan dilanjut sorogan bagi santri *binadzar*.⁴¹ Paparan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama Indah Wulan Sari selaku lurah pondok putri Al-Hasan, bahwa:

Ada beberapa santri yang memang mendapatkan keringanan untuk datang terlambat saat sorogan yaitu yang sekolah dan kuliah diluar. Namun ada batasan waktunya. Untuk santri yang sekolah dan mahasiswa hanya dibatasi sampai jam 17.00, pengecualian bagi mereka yang saat itu ada kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Selain itu santri yang berada di pondok bermacam-macam, ada yang tanpa kita ingatkan ketika sudah waktunya sorogan sudah berangkat sendiri, namun ada juga santri yang jika tidak kita ingatkan tidak berangkat sorogan. Maka dari itu kita membuat aturan agar para santri tertib dan disiplin mengikuti sorogan. Dan Alhamdulillah aturan itu menjadikan mereka lebih disiplin saat sorogan. Sebagai contohnya Alfi, dia adalah salah satu santri yang sangat rajin dan disiplin dari bawaan, jadi tanpa kita ingatkan pun dia sudah sesuai dengan jadwal dan aturan, ketika waktunya sorogan segera berangkat dan tidak pernah terlambat apalagi membolos. Namun berbeda dengan Faiza, dia memang harus pakai aturan dan tertulis agar bisa disiplin mengikuti sorogan. Jadi setiap mau berangkat sorogan kebiasaannya dia melihat dan membaca tata tertib yang saya tempel di depan kamar, dan dia harus diingatkan setiap kali sorogan untuk segera berangkat.⁴²

Kesimpulan umum dari wawancara dengan Indah Wulan Sari yaitu setiap anak beragam kedisiplinannya sesuai yang dicontohkan oleh Alfi dan Faiza.

⁴¹ Observasi dengan Indah Wulan Sari pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan putri tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

⁴² Wawancara dengan Indah Wulan Sari pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan putri tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

Setiap halaqah akan ada pengurus yang bertugas untuk mengabsen kehadiran sorogan para santri, setiap pekan mereka akan merekap kehadiran para santri saat sorogan. Alurnya adalah *pertama*, sesudah do'a yang bertugas langsung mengabsen satu persatu sesuai halaqah sorogan dan setiap minggu petugas absen per halaqah akan merekap kehadiran santri. *kedua*, setelah direkap santri yang tidak sesuai peraturan sorogan dikumpulkan dimasjid untuk menerima konsekuensinya.

Pada Sabtu malam para petugas absen di halaqah mengabsen para santrinya. Dalam absen tertulis nomor, tanggal, nama serta keterangan. Terlihat dari beberapa absen, halaqah Mukaromah, terlihat dari absennya pada Senin, 6 Mei 2024 ada dua anak yang absen dengan keterangan terlambat saat sorogan yaitu Zahro dan Salma. Selain itu pada tanggal tersebut terlihat dari absen dengan nama Nanda dengan keterangan membolos saat sorogan, saat ditanya ternyata tidak ada izin sama sekali, saat pemberian iqab dia baru bilang ternyata dia ada kegiatan menginap di sekolah dan sudah menyampaikan izin ke pengasuh namun mungkin pengasuh lupa menyampaikan ke pengurus. Selain itu terlihat lagi absensi dari halaqah Lilis Suryani pada Sabtu, 11 Mei 2024, Nana dan Salwa absen tidak sorogan tanpa keterangan.⁴³ Paparan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti bersama Nadhirotun Ni'mah selaku petugas absen di halaqah Rifda Sa'diyah bahwa:

Di halaqah ustadzah Rifda, ada satu anak dengan nama Revina dengan keterangan terlambat, ternyata dia ketiduran di kamar yang sebenarnya sudah dibangun oleh teman dan juga pengurus

⁴³ Observasi dengan Akrim Magfirah pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan putri tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

keamanan, namun dia tidur kembali dikarenakan tidak enak badan. Dikarenakan dia tidak bilang kalau tidak enak badan akhirnya sama pengurus tetap suruh berangkat sorogan dan terlambat. Terlihat lagi dari absen dengan nama Putri dalam bulan Mei dengan keterangan membolos sorogan sebanyak dua kali, ternyata dia disambang dan pulang tanpa izin pengasuh dan pengurus pondok. Selain itu terlihat lagi absen dari halaqah ning Firda pada Senin, 13 Mei 2024 ada tiga anak dengan keterangan terlambat dengan nama Hanik, Rizky dan Lestari. Ternyata mereka ada acara di sekolah sampai jam 14.00 sehingga telat mengikuti sorogan di ndalem pada jam 13.30. selain itu terlihat lagi dari halaqah ustadzah Yani selama bulan Juni dengan nama Nurul telat datang sebanyak tiga kali dan dengan nama Vina membolos satu kali saat sorogan.⁴⁴

Kesimpulan umum dari wawancara Nadhiratun Ni'mah selaku petugas absen yaitu masih ada beberapa santri kedisiplinannya masih kurang saat sorogan dengan berbagai alasan yang berbeda. Hal yang berbeda dinyatakan oleh Zahratul Latifah kelas sepuluh bahwa:

Alhamdulillah teman-teman mengatakan kalau saya termasuk anak yang rajin. Setiap jamnya sorogan saya selalu datang tepat waktu. Namun pernah satu kali saya terlambat dikarenakan ketiduran dan tidak ada yang membangunkan, akhirnya saya dapat iqab membaca al-qur'an dua halaman sambil berdiri di depan teman-teman serta membersihkan lingkungan asrama putri⁴⁵

Kesimpulan umum dari wawancara Zahra yaitu kedisiplinan mereka sudah tumbuh dalam dirinya serta takut dengan adanya *punishment* yang diberikan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut:

gambar 2.2 (*punishment* santri sorogan)



⁴⁴ Wawancara dengan Nadhiratun Ni'mah pada hari Sabtu, 27 Mei 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan putri tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

⁴⁵ Wawancara dengan Zahratul Latifah pada hari Ahad, 28 Mei 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan putri tentang kedisiplinan saat sorogan.

Selain itu diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait jadwal sorogan sebagai berikut:

Tabel 2.2 (Jadwal sorogan *Al-Qur'an*)⁴⁶

No	Hari	Santri penghafal al-qur'an	Santri binadzor
1.	Senin	13.30 - selesai	19.30 - selesai
2.	Selasa	13.30 - selesai	19.30 - selesai
3.	Rabu	13.30 - selesai	19.30 - selesai
4.	Kamis	13.30 - selesai	19.30 - selesai
5.	Jum'at	Libur	Libur
6.	Sabtu	13.30 - selesai	19.30 - selesai
7.	Ahad	13.30 - selesai	19.30 - selesai

Hal yang sama dinyatakan oleh Wardatul Firdaus selaku pengasuh pondok putri Al-Hasan terkait kedisiplinan sorogan santri bahwa:

Dan dengan adanya peraturan saat kegiatan sorogan santri akan lebih disiplin dan tertata, walaupun kadang sekitar 2 santri per harinya yang terkena iqab karena datang terlambat saat sorogan. Namun ada juga santri yang pernah tidak kami izinkan pulang saat libur pondok karena suka mbolos sorogan tanpa alasan, namun alhamdulillahnya tidak banyak hanya sekitar 3 santri saja yang seperti itu. Hal itu terlihat dari absen per halaqah yang saya minta dari mbak Indah Wulan Sari selaku lurah pondok putri. Bulan Januari kemarin 3 santri itu tidak saya perbolehkan pulang dikarenakan membolos sorogan tanpa alasan dan sudah lebih dari tiga kali, dan apapun alasannya sesuai dengan kesepakatan bersama maka saya tidak memberikan izin pulang kepada mereka bertiga. Setiap habis shalat fardhu mereka harus ke ndalem dan sorogan dengan saya sampai dapat 1 juz binadhur dan setelah itu baru saya izinkan untuk pulang.⁴⁷

Kesimpulan umum dari wawancara dengan Wardatul Firdaus yaitu kedisiplinan santri akan sangat berkembang dengan adanya aturan dan iqab yang diberikan, dengan adanya hal tersebut akhirnya santri yang terlambat

⁴⁶ Dokumentasi jadwal sorogan Al-Qur'an PPTQ Al-Hasan Putri tahun 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan Wardatul Firdaus pada hari Ahad, 16 Juni 2024 tentang kedisiplinan santri saat sorogan.

ataupun membolos akan berkurang.

Sementara itu pada hari Ahad pagi terlihat para pengurus berangkat ke masjid tepat waktu untuk mengajar sorogan, pengajar segera berada di depan dan santri juga segera duduk melingkar. Pada hari itu Qusnul sebagai sorogan menyampaikan izin kepada Nur Afifah bahwa pada saat itu tidak bisa mengajar dikarenakan mendapatkan utusan dari pengasuh pondok untuk mengikuti seminar di Solo, akhirnya Nur Afifah yang menggantikan pengajar di halaqahnya.⁴⁸ Paparan tersebut sesuai dengan wawancara Nur Afifah selaku penanggung jawab sorogan, ia mengatakan bahwa:

Kedisiplinan setiap pengurus juga menjadi tanggung jawab saya selaku penanggung jawab sorogan, ketika waktunya mengajar sorogan selalu saya ingatkan untuk segera berangkat agar tepat waktu. Selain itu setiap pengampu wajib izin kepada saya jika ada udur agar halaqahnya tidak kosong. Alhamdulillah selama ini untuk sorogan tidak ada pengajar yang membolos saat waktunya mengajar, dikarenakan jika membolos dan tidak izin maka mereka juga akan mendapatkan konsekuensinya. Dengan para pengurus yang bisa disiplin dalam mengajar sorogan maka saya yakin para pengurus bisa menjadi contoh para santri. sebagai contoh pada Ahad, 2 Juni 2024 kemarin ustadzah A'yun tidak bisa mengajar sorogan dikarenakan harus menjenguk orang tuanya yang sedang sakit, beliau menyampaikan izin kepada saya dan saya langsung mencari ganti. Selain itu pada hari Rabu, 12 Juni 2024 kemarin ustadzah Siti juga tidak bisa mengajar sorogan dikarenakan beliaunya sedang ada amanah dari pondok untuk mengikuti pelatihan selama 2 hari di Solo, dikarenakan sudah tidak ada pengajar yang tersisa akhirnya halaqah beliaunya saya gabung dengan kelompok saya. Jadi tidak ada alasan untuk halaqah tersebut kosong tanpa pengajar.⁴⁹

Hal yang sama dinyatakan oleh Lukdatul Mukaromah selaku pengurus sekaligus pengajar sorogan di PPTQ Al-Hasan bahwa:

⁴⁸ Observasi dengan Nur Afifah pada hari Ahad, 16 Juni 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kedisiplinan pengurus sekaligus pengajar sorogan.

⁴⁹ Wawancara dengan Nur Afifah pada hari Ahad, 16 Juni 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kedisiplinan pengurus sekaligus pengajar sorogan.

Sebagai pengurus sekaligus pengajar saya selalu berusaha datang tepat waktu saat mengajar, kecuali mungkin ada udur saat sorogan berlangsung itupun saya meminta izin kepada santri. Inshaallah saya sendiri tidak pernah absen saat mengajar dikarenakan saya berharap bisa menjadi contoh di halaqah saya terkait kedisiplinan saat sorogan. Kalau sesuai absen di halaqah saya itu sesuai rekapan selama satu minggu dari tanggal 2 sampai tanggal 8 Juni 2024 ada dua anak dengan nama Chana dan Khusnul 1 kali terlambat datang saat sorogan, jadi pas saya sudah mulai sekitar 15 menit mereka baru datang, dan ketika saya tanya alasannya masih ke kamar mandi dan saling menunggu satu sama lain. Akhirnya pada hari Ahad saya suruh ke masjid untuk kita evaluasi dengan halaqah yang lain yang santrinya terlambat kemudian saya beri saran agar lebih baik lagi kedepannya dan selanjutnya mereka mengerjakan iqab yang saya berikan yaitu membaca 3 halaman di depan masjid dengan berdiri setelah itu membersihkan seluruh asrama putri.⁵⁰

Kesimpulan umum dari wawancara Nur Afifah dan Lukdatul Mukaramah yaitu selain peraturan dan iqab yang menunjang kedisiplinan mereka adalah uswah para pengurus itu sendiri, dengan pengurus yang disiplin dalam mengajar maka santri juga akan disiplin mengikuti sorogan.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berikut:

Gambar 2.3 (Halaqah sorogan *Al-Qur'an*)⁵¹



⁵⁰ Wawancara dengan Lukdatul Mukaromah pada hari Ahad, 16 Juni 2024 di masjid PPTQ Al-Hasan tentang kedisiplinan santri saat sorogan dan iqab santri.

⁵¹ Dokumentasi halaqah sorogan *Al-Qur'an* PPTQ Al-Hasan.

B. Analisis data

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dimana orang itu tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut.⁵² Sementara itu, Muhammad Surya memandang arti disiplin sebagai hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai dan menaati segala pikiran dan ketentuan yang berlaku. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa istilah disiplin menunjukkan sebuah situasi kepatuhan, ketaatan, norma-norma sosial yang berlaku di mana seseorang berdomisili. Begitu pula disiplin merupakan pengendalian diri ke arah positif melalui tata tertib dan peraturan-peraturan yang dijalankan setiap pribadi dalam aktivitas sehari-hari.⁵³ Beberapa fungsi disiplin diantaranya:

- a) Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar.

⁵² Imam Musbikin, *“Pendidikan Karakter Disiplin”* (Bandung:Nusa Media, 2021), hlm 6.

⁵³ Iskandar Idris, “Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam,” *Serambi Tarbawi* 1, no. 1 (January 30, 2013): 88.

- b) Siswa akan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi. Aturan yang ada di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika sudah tertanam jiwa disiplin dalam dirinya.
- c) Disiplin sebagai alat pendidikan. Yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dapat berupa perintah, larangan, nasehat hukuman atau sanksi.
- d) Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.
- e) Disamping sebagai alat pendidikan kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan. Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan yang ada di lingkungan tempat ia tinggal.⁵⁴

Menurut saya sesuai dengan teori diatas, pondok Al-Hasan sudah membuat peraturan terkait sorogan dengan tujuan agar para santri menaati aturan, tertib patuh serta teratur dalam mengikuti sorogan. Realita di pondok tentang kedisiplinan, sebenarnya para santri sudah menjalankan aturan itu. Jika ada santri yang terlambat maupun tidak mengikuti sorogan dengan sengaja dan tanpa alasan, pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid*, 8.

- 1) Para pengurus akan keliling asrama untuk memastikan santri sudah ke masjid semuanya kemudian bagian absensi akan mengabsen setiap santri yang berada di halaqah tersebut.
- 2) Setiap minggu para pemegang absensi akan merekap absen para santri, bagi mereka yang terkena iqab maka pada hari tersebut mereka akan dikumpulkan dan berbaris di dalam masjid. Setelah itu mereka harus melaksanakan sesuai iqab yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa kedisiplinan santri beragam, ada santri yang secara kesadaran diri jika waktunya sorogan segera berangkat namun ada juga santri yang memang harus diingatkan dan mereka harus melihat aturan yang sudah ditempel di kamar. Santri yang terlambat masih bisa ditolerir, mereka hanya perlu melaksanakan iqab sesuai keterlambatan, pengecualian bagi santri yang membolos, dia tidak hanya mendapatkan iqab namun konsekuensinya tidak mendapatkan izin saat perpulangan dari pengasuh pondok, dan salah satu turan tersebut yang sangat ditakuti para santri karena semua kehadiran mereka saat sorogan akan tercatat dalam absensi sorogan dan biasanya kalau dengan pengasuh para santri sangat takut jika ketahuan membolos.

Itulah peraturan yang bisa membuat mereka disiplin saat sorogan. Tanpa peraturan mestinya sorogan tidak akan berjalan dengan baik karena peraturan harus dijalankan dan bagi yang melanggar mendapat konsekuensinya. Sejak awal peraturan tersebut sudah disampaikan kepada santri jadi tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengikuti sorogan, para

pengusu juga rutin merekap absen untuk mengetahui tingkat kehadiran santri saat sorogan.

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, maka harus terdapat empat unsur pokok dalam menerapkan kedisiplinan. Empat unsur tersebut ialah: a) Peraturan sebagai pedoman perilaku. b) hukuman untuk pelanggaran. c) penghargaan untuk perilaku yang baik. d) konsistensi dalam peraturan. Dalam menerapkan kedisiplinan, ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu:

1) Keteladanan

Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan al-uswah dan al-iswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya. Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2) lingkungan yang berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan

tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para siswa. Bagi siswa lingkungan mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

3) latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para siswa akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.⁵⁵

Menurut peneliti sesuai teori diatas seharusnya yang menjadi dasar dalam kedisiplinan adalah teladan, lingkungan dan juga latihan berdisiplin. Namun pada realitanya di pondok Al-Hasan sebenarnya masih ada beberapa yang belum disiplin dalam mengikuti sorogan oleh karena itu peraturan yang ada di PPTQ Al-Hasan saat sorogan sudah mengandung unsur dalam kedisiplinan yaitu unsur hukuman atau biasa kalau di pondok disebut iqab. Iqabnya pun berbeda-beda tergantung jumlah keterlambatan atau jumlah membolos mereka saat sorogan. Selain itu dalam faktor kedisiplinan ada yang dinamakan uswah atau teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin. Dan di pondok PPTQ Al-Hasan sudah mencakup dari 3 faktor tersebut. Uswahnya adalah para pengurus putri yang juga memberikan contoh

⁵⁵ Imam Musbikin, "*Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*" (Bandung:Nusa Media, 2019), hlm 85.

kepada para santri misalnya: jika sudah waktunya sorogan maka para pengurus pun juga akan berangkat lebih dulu dari para santrinya, dan ketika mengaji mereka juga menghindari mengobrol dengan teman agar para santri juga mengikutinya. Karena sebenarnya yang paling berpengaruh itu adalah para pengurus yang ada di pondok tersebut, karena setiap hari mereka bersama dan jelas santri juga akan memperhatikan dan meniru apa yang dilakukan para pengurus. Jadi bukan hanya santri saja yang harus menaati peraturan akan tetapi pengurus yang membuat aturan juga harus menaatinya agar menjadi teladan bagi para santri.

Selain para pengurus yang menjadi contoh para santri, pendukung yang lain adalah lingkungan pondok. Dikarenakan semua santri yang berada di lingkungan pondok sudah seharusnya semua santri harus menaati peraturannya selama mereka berada dilingkungan pondok, dengan begitu mereka sudah terbiasa, dengan menyesuaikan lingkungan pondok maka mereka akhirnya juga disiplin. Selain itu peraturan yang mereka buat beserta konsekuensinya mereka praktikkan kepada santri. Jadi bukan hanya sekedar tertulis saja namun konsekuensi pada realitanya benar-benar dijalankan agar para santri tidak menyepelakan dan mereka tetap berpegang pada aturan.

dalam kedisiplinan juga terdapat macam-macam disiplin diantaranya:

a) Disiplin waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut

dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.

b) Disiplin menegakkan aturan

Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta susana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.

c) Disiplin sikap

merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Contohnya adalah disiplin tidak tergesah-gesah dan gegabah dalam bertindak.

d) Disiplin beribadah

Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan Ibadan shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.⁵⁶

Menurut peneliti sesuai dengan teori diatas dalam disiplin tidak hanya disiplin sikap saja namun disiplin aturan, waktu dan beribadah. Realita

⁵⁶ Vivi novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)" *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (Juni 2020):5.

di pondok Al-Hasan bagi peneliti, isiplin yang sudah diterapkan di PPTQ Al-Hasan bagi saya sudah mencakup disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin beribadah. Dengan adanya penegakan aturan yang sudah dijelaskan peneliti akhirnya mereka pun disiplin waktu dan sikap mereka yang lebih menghargai pengurus dan menghargai aturan yang sudah dibuat. Sorogan itu sama dengan mengaji al-qur'an yang menurut saya masuk di bagian disiplin ibadah, karena pelaksanaannya setelah salat dzuhur bagi santri hafalan al-qur'an dan setelah salat isya dan subuh bagi santri *binadzar* maka dengan otomatis mereka juga harus shalat tepat waktu juga agar tidak terlambat saat mengikuti sorogan.

C. Hasil dan pembahasan

Muhammad Surya memandang arti disiplin sebagai hukuman, dalam arti disiplin diperlukan untuk menghindari terjadinya hukuman karena adanya pelanggaran terhadap suatu peraturan tertentu. Dalam pengertian yang lebih luas disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai dan menaati segala pikiran dan ketentuan yang berlaku.⁵⁷

Berdasarkan data penelitian, kedisiplinan santri dalam mengikuti sorogan di PPTQ Al-Hasan disebabkan beberapa faktor. Yang pertama dikarenakan adanya iqab yang diberikan kepada santri sesuai dengan keterlambatan dan kedisiplinan dalam mengikuti sorogan. Hal tersebut peneliti bertanya langsung kepada pengasuh pondok bahwa berbagai macam iqab diberikan kepada santri sesuai dengan kedisiplinannya mengikuti sorogan. Dan iqab yang paling mengena dan

⁵⁷ Imam Musbikin, "Pendidikan Karakter Disiplin" (Bandung:Nusa Media, 2021), hlm 6.

ditakuti santri yaitu jika membolos lebih dari tiga kali maka tidak diizinkan pulang saat liburan pondok tiba, sebenarnya berbagai aturan itu kita buat agar santri tepat waktu dan tidak bolong-bolong dalam mengikuti sorogan.

Salah satu faktor kedisiplinan ialah Keteladanan. Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan al-uswah dan al-iswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya. Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁵⁸

Selain iqab yang menjadi faktor penunjang kedisiplinan para santri dalam mengikuti sorogan di PPTQ Al-Hasan adalah pengurus itu sendiri. Para santri mestinya sangat dekat dengan para pengurus dikarenakan setiap harinya mereka berada dalam satu lingkungan, apapun yang dilakukan para pengurus akan terlihat oleh para santri. hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab sorogan di bahwasannya yang harus menaati peraturan bukan hanya santri saja akan tetapi para pengurus juga harus melaksanakannya. Saat tidak bisa mengajar dikarenakan ada suatu hal

⁵⁸ Imam Musbikin, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)" (Bandung:Nusa Media, 2019), hlm 85.

yang mengharuskan mereka izin maka mereka juga harus menyampaikan kepada penanggung jawab sorogan agar dicarikan penggantinya sehingga halaqahnya tetap bisa berjalan seperti biasanya. Jika para pengurus disiplin dalam mengajar sorogan maka hal tersebut akan sangat menunjang para santri disiplin juga dalam mengikuti sorogan.

Selain itu ada beberapa macam disiplin yaitu Disiplin menegakkan aturan. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan. Selain disiplin menegakkan aturan ada juga disiplin beribadah. Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan Ibadan shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.⁵⁹

Berdasarkan data penelitian, dengan aturan yang sudah ditetapkan dan diresmikan tidak ada alasan bagi santri untuk menolak konsekuensi yang diberikan saat melanggar aturan tersebut. Dengan adanya aturan yang sudah dijelaskan dan dijalankan serta dipraktikkan kepada santri oleh pengasuh, ketua pondok serta penanggung jawab sorogan maka baik santri ataupun

⁵⁹ Vivi novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)" *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (Juni 2020):5.

pengurus harus mengakkan aturan tersebut. selain itu waktu sorogan di PPTQ Al-Hasan dimulai setelah salat fardhu baik itu setelah salat dzuhur, salat maghrib, salat isya' dan salat subuh maka dengan otomatis mereka juga harus tepat waktu dalam mengikuti salat berjamaah agar saat sorogan tidak terlambat.

